

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Di era globalisasi, peran investor yang melakukan kegiatan seperti melakukan transaksi di Bursa Efek Indonesia menjadikan pesatnya perkembangan pada Bursa Efek Indonesia. Investor perlu melakukan kegiatan terpenting terlebih dahulu sebelum investor mengambil keputusan untuk menginvestasikan dana yang di miliki di pasar modal, yaitu dengan penilaian dengan cermat terhadap emiten, untuk memulai aktivitas investasi para investor membutuhkan banyak informasi baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif, dan investor harus percaya bahwa informasi tersebut adalah informasi yang benar. Informasi ini akan sangat membantu para investor ataupun pemain saham untuk mengambil keputusan dalam menentukan perusahaan yang akan dipilih sebagai tempat untuk menanamkan modalnya.

Informasi yang penting yang dijadikan parameter untuk menilai kinerja perusahaan ialah laba maupun arus kas. Saat penanam modal maupun kreditur ditunjukkan oleh dua parameter kinerja perusahaan, penanam modal maupun kreditur mesti yakin bahwasannya parameter untuk menilai kinerja perusahaan tersebut adalah secara baik mampu menggambarkan bagaimana kondisi perusahaan dan keberadaan informasi antara laporan arus kas dan laba akuntansi yang berguna dalam pengevaluasian kinerja perusahaan secara menyeluruh dan

sesuatu yang saling melengkapi satu sama lain yang merupakan pandangan dari pemakai informasi tersebut.

Penerimaan dan pengeluaran kas selama periode akuntansi merupakan informasi yang diberikan untuk menilai kinerja perusahaan dalam laporan perubahan arus kas. Arus kas operasi, aktivitas investasi, serta aktivitas pendanaan merupakan unsur dalam laporan arus kas yang disajikan.

Kegiatan utama suatu perusahaan sebagai penghasil pendapatan beserta aktivitas lainnya bukan tergolong pada aktivitas investasi maupun aktivitas pendanaan merupakan pengertian arus kas dari aktivitas operasi. Dengan kaitannya pengaruh arus kas dari aktivitas operasi terhadap *return* saham yang dilakukan oleh Adwiratama (2012) menyatakan hasil penelitian arus kas dari aktivitas operasi berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Berbeda dengan hasil penelitian oleh Septriani dan Febri (2015), Trisnawati dan Wahidahwati (2013) serta Yocelyn dan Yulius (2012) yang menunjukkan hasil penelitian arus kas dari aktivitas operasi berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Pelepasan dan pemerolehan investasi lainnya serta aktiva jangka panjang yang bukan tergolong dalam setara kas merupakan pengertian arus kas investasi. Arus kas investasi merepresentasikan bagaimana pengeluaran serta penerimaan kas berkaitan dengan sumber daya yang memiliki tujuan dalam penghasil arus kas serta pendapatan pada tahun yang mendatang, sehingga arus kas investasi perlu dilakukan pengungkapan secara terpisah. Hasil penelitian yang diteliti oleh Septriani dan Febri (2015), dan Adwiratama (2012) menyatakan hasil penelitian arus kas investasi mempunyai pengaruh negatif terhadap *return* saham. Namun

berbeda dari hasil penelitian oleh Trisnawati dan Wahidahwati (2013), serta Yocelyn dan Yulius (2012) menyatakan hasil penelitian arus kas dari aktivitas investasi mempunyai pengaruh positif terhadap *return* saham.

Kegiatan yang menyebabkan adanya perubahan pada jumlah dan komposisi ekuitas serta pinjaman perusahaan merupakan pengertian dari arus kas pendanaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yocelyn dan Yulius (2012) menunjukkan hasil penelitian arus kas dari aktivitas pendanaan mempunyai pengaruh negatif terhadap *return* saham. Berbeda dari hasil penelitian oleh Septriani dan Febri (2015), Trisnawati dan Wahidahwati (2013), dan Adwiratama (2012) membuktikan hasil penelitian arus kas dari aktivitas investasi mempunyai pengaruh positif terhadap *return* saham.

Informasi untuk pengambilan keputusan berguna untuk investor maupun kreditor berasal dari laporan arus kas dan dari laba akuntansi. Kenaikan manfaat ekonomi dalam bentuk penurunan kewajiban atau penambahan aktiva yang diakibatkan adanya kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal selama periode tertentu disebut juga dengan laba akuntansi. Laba akuntansi dapat digunakan untuk menaksir risiko investasi dan kredit serta dapat memprediksi kemampuan laba selain untuk menilai kinerja perusahaan. Hasil penelitian Septriani dan Febri (2015) menyatakan laba akuntansi berpengaruh negatif terhadap *return* saham, namun penelitian oleh Yocelyn dan Yulius (2012) membuktikan hasil penelitian dari laba akuntansi mempunyai pengaruh positif serta signifikan terhadap *return* saham.

Tidak hanya informasi laporan arus kas dan laba akuntansi yang dijadikan informasi yang berguna bagi kreditor maupun investor dalam mempertimbangkan karakteristik keuangan setiap perusahaan yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan diukur melalui kapitalisasi pasar, total penjualan, dan total aktiva. Semakin besarnya ukuran perusahaan mencerminkan semakin besarnya pula kemampuan perusahaan untuk dapat membiayai kebutuhan dananya (kesempatan berinvestasi) pada tahun mendatang. Sehingga dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan dapat memberikan pengaruh yang positif bagi investasi, karena jika ukuran perusahaan tersebut besar tentunya semakin besar pula pendapatan yang dihasilkan maka laba perusahaan yang diperoleh juga besar dan tentu akan memberikan *return* yang cukup besar pula bagi para pemegang saham. Hasil penelitian yang diteliti oleh Adwiratama (2012) serta Zulfa (2013) menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mar'ati (2013) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Dalam menentukan perusahaan yang akan dipilih sebagai tempat untuk menanamkan modal atau investasi, biasanya investor mempunyai sifat penghindar risiko (*risk averse*) oleh karena itu penanam modal berupaya untuk meniadakan risiko investasi melalui berbagai cara. Namun risiko tidak mampu dihilangkan sepenuhnya maka Tandelilin (2010: 104) dalam Septriani dan Febri (2015) membagi risiko menjadi dua jenis, yaitu risiko sistematis serta risiko tidak sistematis.

Menurut Tandelilin (2010: 104) dalam Septriani dan Febri (2015) risiko yang berhubungan dengan perubahan yang terjadi di pasar secara menyeluruh disebut juga dengan risiko sistematis ataupun risiko pasar. Risiko yang tidak mampu didiversifikasi (dihindarkan) serta variabilitas *return* suatu investasi dipengaruhi oleh perubahan pasar. Hasil penelitian Rimadiani (2013) membuktikan risiko sistematis mempunyai pengaruh negatif terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian Septriani dan Febri (2015) dan Paramitasari (2014) membuktikan risiko sistematis mempunyai pengaruh positif terhadap *return* saham.

Sedangkan menurut Tandelilin (2010: 104) dalam Septriani dan Febri (2015) risiko yang lebih berkaitan tentang perubahan kondisi mikro suatu perusahaan sebagai penerbit sekuritas sehingga tidak berkaitan dengan perubahan pasar secara menyeluruh disebut juga dengan risiko tidak sistematis ataupun risiko spesifik (risiko perusahaan). Hasil penelitian Septriani dan Febri (2015) dan Rimadiani (2013) membuktikan bahwasannya risiko tidak sistematis mempunyai pengaruh negatif terhadap *return* saham. Namun berbeda dari hasil penelitian Paramitasari (2014) menyatakan risiko tidak sistematis berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Dari hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang tidak konsisten atau berbeda terhadap variabel independen dan dependen yang sama, memotivasi serta mendorong penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh arus kas, laba akuntansi dan risiko investasi terhadap *return* saham. Dalam penelitian ini, penulis mereplika penelitian yang dilaksanakan oleh

Septriani dan Febri (2015) tentang *effect of cash flow, accounting profit and investment risk against stock return in company incorporated in index LQ 45 in Indonesia Stock Exchange*. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada sampel penelitian yang digunakan yaitu semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2014 karena populasi pada sektor manufaktur lebih besar, sehingga hasilnya dapat dianggap mampu untuk mewakili semua perusahaan yang terdaftar di BEI pada semua sektor. Bandingkan dengan LQ-45 yang hanya memberikan informasi 45 saham sehingga jumlah perusahaan di LQ-45 sedikit informasi yang didapatkan sehingga kurang efisien. Selain itu penelitian ini menambahkan ukuran perusahaan sebagai variabel independen, hal ini dikarenakan penanam modal dalam penanaman modal tersebut melalui pertimbangan besar kecilnya suatu perusahaan. Penelitian ini diharapkan bisa memberi informasi yang akurat dan bisa digeneralisasikan.

Beralaskan latar belakang tersebut, oleh karena itu penulis pada penelitian ini memberi judul “PENGARUH ARUS KAS, LABA AKUNTANSI, UKURAN PERUSAHAAN DAN RISIKO INVESTASI TERHADAP *RETURN* SAHAM”.

1.2. Rumusan Masalah

Beralaskan latar belakang yang sudah dijelaskan, sehingga perumusan penelitian ini dari hasil-hasil penelitian sebelumnya yang berbeda atau tidak konsisten, menyebabkan *research gap* yang membutuhkan penelitian selanjutnya, perihal tersebut mendorong peneliti dalam melaksanakan pengujian kembali pengaruh arus kas, laba akuntansi, ukuran perusahaan dan risiko investasi terhadap *return* saham. Sehingga timbul pertanyaan-pertanyaan:

1. Apakah arus kas dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham?
2. Apakah laba akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham?
4. Apakah risiko sistematis dan risiko tidak sistematis berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham?

1.3. Tujuan Penelitian

Beralaskan perumusan masalah yang sudah diuraikan, sehingga tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk menemukan bukti empiris atas hal-hal berikut ini:

1. Untuk mengetahui pengaruh dari arus kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan terhadap *return* saham.
2. Untuk mengetahui pengaruh dari laba akuntansi terhadap *return* saham.
3. Untuk mengetahui pengaruh dari ukuran perusahaan terhadap *return* saham.
4. Untuk mengetahui pengaruh dari risiko sistematis dan risiko tidak sistematis terhadap *return* saham.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, diperoleh manfaat penelitian antara lain:

1. Bagi Peneliti

Sebagai upaya untuk mendapatkan pengalaman berharga mengenai pengaruh arus kas, laba akuntansi, ukuran perusahaan dan risiko investasi

terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi bagi para akademisi mengenai pengaruh arus kas, laba akuntansi, ukuran perusahaan dan risiko investasi terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Sehingga dapat berkontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan akuntansi.

3. Bagi *Primary Users* (Investor dan Kreditor)

Penelitian ini dapat membantu *primary users* agar dapat melihat bagaimana pengaruh arus kas, laba akuntansi, ukuran perusahaan dan risiko investasi terhadap *return* saham. Sehingga dapat memberikan informasi kepada investor dan kreditor dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan dengan berbagai faktor yang dipertimbangkannya.

4. Bagi Manajemen Perusahaan

Penelitian ini diharapkan bisa membantu pihak perusahaan yang bisa dipergunakan untuk dorongan, masukan ataupun dasar sebagai bahan pertimbangan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam menentukan *return* saham.